

NILAI MORAL DALAM NOVEL SEBENING SENJA KARYA NAWANK WULAN

Aden Hapradespa¹, Nurullaningsih^{2*}, Putri Septiani³, Agus Wahyudi⁴
^{1,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, ^{2,3}Universitas Tridianti
nurullaningsih@univ-tridianti.ac.id*

Abstrak

Pembelajaran karya sastra pada jenjang SMA memiliki jenis yang beragam, salah satunya ialah novel yang dipelajari di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel Sebening Senja karya Nawank Wulan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam novel Sebening Senja. Data yang di analisis dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan teks yang berkaitan dengan nilai moral. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yakni baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis isi, sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Temuan nilai moral pada novel Sebening Senja karya Nawank Wulan yakni 20 data terkait nilai moral manusia dengan Tuhan, 5 data terkait nilai moral manusia dengan diri sendiri, dan 20 data terkait nilai moral manusia dengan manusia lain. Temuan dalam penelitian ini bisa digunakan siswa sebagai pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral pada novel Sebening Senja dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: nilai moral, novel, pembelajaran sastra

Abstract

The study of literary works at high school level has various types, one of which is the novel studied at school. This research aims to describe the moral values in the novel Sebening Senja by Nawank Wulan. This research uses qualitative research and descriptive methods. The object of this research is the moral values in the novel Sebening Senja. The data analyzed in this research is in the form of sentences or text quotations related to moral values. Data collection techniques use documentation, followed by advanced techniques, namely reading and taking notes. The data analysis technique uses content analysis, while the data validity technique in this research uses the triangulation technique. The findings of moral values in the novel Sebening Senja by Nawank Wulan are 20 data related to human moral values with God, 5 data related to human moral values with themselves, and 20 data related to human moral values with other humans. The findings in this research can be used by students for learning at school, so that students can implement the moral values in the novel Sebening Senja in their daily lives.

Keywords: moral values, novels, literary learnin

1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dalam keadaan yang beraneka ragam, terlebih keanekaragaman dalam sifat (Adju, 2022). Dari awal diciptakan, keragaman ini menjadi salah satu cara untuk mengenal manusia satu sama lain. Mengetahui sifat manusia bukan suatu hal yang mudah, karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Berbeda dengan nilai moral. Nilai moral mudah diketahui dari

yang kita lihat bahkan yang kita dengar melalui berbagai macam pemberitaan di media yang menggambarkan perilaku negatif yang dilakukan oleh anak bangsa, salah satunya disebabkan oleh krisis keteladanan di kalangan pemimpin bangsa (Hudi, 2017).

Nilai moral bukan hanya ada di dunia politik saja, ada juga nilai moral dalam pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan terbentuknya peradaban di

masyarakat. Nilai moral dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia-manusia yang berjiwa luhur, berprikemanusiaan. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter yang religius, nasional, produktif, dan kreatif (Hudi, 2017). Senada dengan Hudi, (Nurulanningsih, 2017) menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan nilai moral dapat dituangkan dalam mata pembelajaran di sekolah (Febrianti & Dewi, 2021). Seperti mata pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sains (Nurjanah, 2018). Tidak hanya ketiga pelajaran itu, mata pelajaran sastra juga ikut terlibat dalam pendidikan nilai moral di sekolah. Sastra yang baik merupakan sastra yang memberi didikan dan pembelajaran tentang budi pekerti dan nilai moral (Arifin, 2019).

Karya sastra mengandung nilai moral yang tinggi dan diperuntukkan bagi pembacanya. Nilai-nilai tersebut dapat berupa keyakinan terhadap Tuhan, adil, menghargai sesama, tolong menolong, kasih sayang, dan lain-lain (Amalia & Fadhilasari, 2022). Nilai moral dalam karya sastra dapat ditemukan dalam novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan hal ini dapat dilihat dalam kutipan "*Makasih kak*" (Wulan, 2013, p. 47). Kutipan di atas mengandung nilai moral yakni nilai moral manusia terhadap manusia lain. Nilai moral manusia terhadap manusia lain dapat dilihat dalam kalimat "*Senja, Mama yang harus minta maaf dan berterima kasih padamu. Mama terlalu jahat padamu selama ini. Maafkan Mama*" (Wulan, 2013, p. 191). Kalimat di atas menjelaskan bahwa jangan malu untuk mengakui sebuah kesalahan

dengan meminta maaf, berterima kasih ketika diberi, dan tolong ketika meminta pertolongan. Kebaikan dan kesabaran yang dilakukan Senja selama ini mampu menaklukkan hati Ibunya yang sekeras batu.

Nilai-nilai moral ini menarik untuk diteliti, hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2019) menemukan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan kepemimpinan, agama, dan sosial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arifin, penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, 2020) dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang berhubungan dengan nilai moral manusia kepada Tuhan, manusia kepada diri sendiri, dan manusia kepada manusia lain. (Rachman & Susandi, 2021) menambahkan nilai-nilai moral yang ditemukannya dalam novel *Pradigma* karya Syahid Muhammad seperti nilai manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan lingkungan. Sedikit sama dengan Rachman dan Susandi, (Rahmawati & Nadya, 2023) menambahkan nilai moral meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan alam.

Nilai moral ini dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Selanjutnya artikel ini diimplikasikan pada pembelajaran sastra kurikulum merdeka di SMA kelas XI pada kompetensi dasar 11.12. Dalam kompetensi awal peserta didik mampu memahami nilai-nilai moral, sosial, budaya, agama dalam novel. Tujuan pembelajaran peserta didik ialah memahami nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan agama dalam novel. Dengan adanya kompetensi awal dan tujuan

pembelajaran tersebut, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan agama dalam novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain yang terdapat pada novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan karena sepengetahuan peneliti pembaruan dari penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian nilai moral pada novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan untuk diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pembagian jenis pada nilai-nilai moral.

Indonesia memiliki seni yang membentuk keanekaragaman budaya dan tradisi di berbagai daerah. Salah satu bentuk seni tersebut merupakan seni sastra. Sapardi Djoko Damono (1979) dalam (Suseno & Nugroho, 2018) menyebutkan bahwa sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan medium bahasa dan diciptakan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat pembacanya. Sastra juga menampilkan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial (Amalia & Fadhilasari, 2022). Karya sastra dapat didefinisikan sebagai suatu hasil aktivitas bahasa yang bersifat imajinatif, baik dalam kehidupan yang tergambar di dalamnya, maupun dalam hal bahasa yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan (Suarta, 2022). Karya sastra memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah novel (Ahyar, 2019).

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya (Ahyar, 2019). Sedikit tambahan dari (Amalia &

Fadhilasari, 2022) yang mengungkapkan bahwa novel merupakan karangan yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh. Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh, yang kelak mengubah hidupnya. Oleh sebab itu, novel biasanya memiliki kisah yang lebih kompleks dari pada cerpen.

Secara umum unsur-unsur novel ada dua macam, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Unsur-unsur tersebut dapat meliputi tema, latar, alur atau plot, tokoh atau penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri (Amalia & Fadhilasari, 2022). Unsur-unsur tersebut dapat meliputi sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi, dan nilai-nilai dalam cerita seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai estetika, dan nilai moral (Ahyar, 2019).

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing dengan istilah nilai. Nilai banyak digunakan dalam kehidupan, nilai yang dimaksud merupakan nilai moral. (Abidin, 2021) mengatakan bahwa nilai moral merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia ke arah peradaban dan kepribadian yang lebih baik. Menurut (Nurgiyantoro, 2018) mengungkapkan bahwa nilai moral mengandung tiga jenis. Berdasarkan jenis tersebut, maka dibuat jenis operasionalnya sebagai berikut: Moral Manusia dengan Tuhan adalah Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan Tuhan. Persoalan manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pencipta. Sebagai manusia mengingat Tuhan dengan

melakukan ibadah sesuai ajaran yang dianutnya. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan Yang Maha Kuasa tersebut guna meminta petunjuk dan pertolongan maupun sebagai wujud syukur. Moral Manusia dengan Diri Sendiri adalah Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadi atau cara manusia memperlakukan diri pribadi. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada dasarnya merupakan nilai kepribadian manusia. Nilai kepribadian yang mendasari dan menjadi panduan hidup pribadi manusia. Moral Manusia dengan Manusia Lain adalah Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam. Manusia pasti melakukan hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini menimbulkan berbagai macam hubungan antara lain seperti kasih sayang, rasa hormat, suka menolong, saling berbagi, dan lain-lain yang melibatkan adanya interaksi dengan sesama manusia.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menyajikan hasil tinjauan mengenai nilai moral dalam novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata dan tidak disajikan dalam bentuk angka. (Nasution, 2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau

gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sedangkan Sukmadinata dalam (Utami dkk., 2021) mengatakan penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Objek penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan dengan tebal 224 halaman, ukuran 19 cm, diterbitkan oleh Rumah Oranye pada tahun 2013. Data yang dikumpulkan adalah nilai moral manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang, teknik dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang telah didapatkan (Hikmawati, 2020). Sedikit tambahan dari (Sahir, 2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat dua bentuk dokumentasi yaitu membuat pengelompokan data yang akan di cari serta membuat variabel yang akan dikumpulkan informasinya. Selanjutnya teknik pengumpulan data lanjutan, peneliti menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca secara berulang novel untuk menemukan nilai-nilai moral dalam novel, dan kemudian mencatat nilai-nilai moral tersebut.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi ini memiliki tujuan dalam membantu menguji keabsahan data penelitian dengan hasil bukti temuan peneliti. (Hikmawati, 2020) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukannya. Teknik keabsahan data peneliti lakukan dengan meminta bantuan dosen untuk melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah peneliti analisis. Selain itu, peneliti juga mempergunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk melihat kebenaran makna kata yang peneliti temukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Bungin dalam (Sartika, 2024) bahwa analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan yang terlihat, dari sebuah dokumen yang diteliti teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) membaca secara berulang novel *Sebening Senja* Karya Nawank Wulan. 2) Mencatat penggalan cerita yang memiliki nilai-nilai moral. 3) Mengelompokkan data berdasarkan jenis-jenis nilai moral. 4) Menganalisis. 5) Mendeskripsikan hasil penelitian. 6) Menarik kesimpulan dari temuan yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, nilai moral dalam novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan didapati data secara keseluruhan sebanyak 45 temuan dari novel yang dianalisis. Penelitian ini didasari oleh teori (Nurgiyantoro, 2018) yang membahas nilai moral terbagi menjadi tiga jenis. Nilai moral yang ditemukan pada novel *Sebening Senja* terdiri dari nilai moral manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain. Hasil analisis nilai moral manusia dengan Tuhan sebanyak 20 data, manusia dengan diri sendiri 5 data, dan manusia dengan manusia lain sebanyak 20 data.

a. Nilai Moral Manusia dengan Tuhan

Temuan pada nilai moral manusia dengan Tuhan dalam hal ini menyajikan 20 data. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Kata salat ditemukan sebanyak empat kali. Salat merupakan rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah, wajib dilakukan oleh setiap muslim.
2. Kata assalamualaikum ditemukan sebanyak delapan kali. Kata assalamualaikum merupakan keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, dan berkah rahmat Allah yang tercurah.
3. Kata waalaikumussalam ditemukan sebanyak tujuh kali. Kata waalaikumussalam merupakan jawaban dari assalamualaikum, yaitu kembali mendoakan orang yang sudah mendoakannya untuk mendapatkan berkah dari Allah.
4. Kata Allah akan selalu bersama ditemukan satu kali. Kata Allah akan selalu bersama merupakan sebuah keimanan yang diyakini oleh oleh setiap hamba.

b. Nilai Moral Manusia dengan Diri Sendiri

Temuan pada nilai moral manusia dengan diri sendiri dalam hal ini menyajikan 5 data. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Kalimat Senja bukan anak kecil lagi menunjukkan rasa optimis bahwa keadaan dirinya baik-baik saja.
2. Kalimat ga usah terlalu cemas menunjukkan rasa empati seorang kakak kepada adiknya.
3. Kalimat Tertawa itu justru ngilangin rasa sakit Kak

menunjukkan sikap optimis yang dapat mengubah persepsi terhadap situasi yang sulit dengan cara tertawa meski sedang sakit.

4. Kalimat Itu berarti kamu melukai dirimu sendiri Senja menunjukkan suatu hal yang dapat melukai dirinya sendiri, merupakan perbuatan yang tidak baik untuk diri sendiri.
5. Kalimat Lo membohongi diri lo sendiri Ja menunjukkan tindakan tanpa memperdulikan dirinya sendiri untuk kebahagiaan orang lain.

c. Nilai Moral Manusia dengan Manusia Lain

Temuan pada nilai moral manusia dengan manusia lain dalam hal ini menyajikan 20 data. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Kalimat bukan berarti ia malas-malasan atau tak niat sekolah menunjukkan kebaikan Mela yang membujuk Laras untuk tidak memarahi Senja karena terlambat bangun tidur.
2. Kalimat Kamu mau kan memaafkan Mama menunjukkan Laras untuk meyakinkan Senja untuk memaafkan Laras.
3. Kalimat kamu tetap adikku yang tercantik menunjukkan bahwa cinta dan dukungan dalam keluarga tidak tergantung pada penampilan saja, tetapi lebih pada penghargaan yang mendalam satu sama lain.
4. Kalimat Aku akan selalu siap mendengarkan ceritamu menunjukkan rasa empati dan perhatian terhadap orang lain, dengan cara mendengarkan cerita serta menunjukkan kepedulian yang tulus.

5. Kalimat Dan kamu juga tetap keponakan Om yang paling manis menunjukkan pentingnya memelihara hubungan keluarga serta harapan yang mendukung perubahan orang yang disayang.
6. Kalimat Makasih adikku yang cantik menunjukkan bentuk pengakuan rasa akan kebaikan orang.
7. Kalimat Jangan memaksakan diri ya. Nanti kamu sendiri yang sakit menunjukkan sebuah nasihat agar jangan melakukan suatu hal yang menyakiti diri sendiri untuk kebaikan orang lain.
8. Kalimat Kamu sakit Ja menunjukkan perhatian dan kepedulian dari seorang teman.
9. Kalimat Makasih menunjukkan bentuk pengakuan rasa akan kebaikan orang.
10. Kalimat lo tak ingin menyakiti hati menunjukkan bahwa Senja memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, yaitu Ibu dan saudaranya untuk mengutamakan perasaan dan kebahagiaan mereka.
11. Kalimat aku rela mengorbankan perasaanku demi mendapatkan cinta mama menunjukkan kasih sayang yang mendalam dari anak untuk Ibunya dengan mengorbankan perasaan sendiri untuk mendapatkan cinta yang selama ini ia impikan.
12. Kalimat aku ga mau membuat Kak Mela sakit hati dan menambah kebencian Mama padauk menunjukkan kematangan emosional untuk tidak menyakiti hati Kak Mela dengan mengorbankan perasaannya sendiri agar

- kebencian Mamanya tidak bertambah.
13. Kalimat Biar nanti gue dan Kak Dimas ngejelasin masalah ini sama Kak Fandy menunjukkan sebuah pertolongan dari Tyas untuk membantu Senja mengurangi masalahnya.
 14. Kalimat Terima kasih sebagai bentuk pengakuan rasa akan kebaikan orang.
 15. Kalimat Kebahagiaan Senja adalah jika bisa melihat Kak Mela dan Mama bahagia Kak menunjukkan hubungan keluarga dalam menciptakan kebahagiaan bersama.
 16. Kalimat Kebahagiaan mereka adalah kebahagiaan Senja tersebut menunjukkan pengorbanan seorang saudara untuk mengembalikan kebahagiaan di keluarganya.
 17. Kalimat minta maaf dan berterima kasih menunjukkan bahwa jangan malu untuk mengakui sebuah kesalahan dengan meminta maaf sekalipun dengan anak.
 18. Kalimat Senja hanya ingin melihat Kak Mela bahagia menunjukkan pentingnya hubungan keluarga dalam menciptakan kebahagiaan bersama.
 19. Kalimat maafin Mama ya sayang menunjukkan bahwa jangan malu untuk mengakui sebuah kesalahan dengan meminta maaf sekalipun dengan anak. Kalimat tersebut termasuk nilai moral manusia dengan manusia lain.
 20. Kalimat Dia rela memberikan menunjukkan kebaikan dan pengorbanan seorang saudara untuk kebahagiaannya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Nilai moral pada

novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan, mendapati data secara keseluruhan sebanyak 45 temuan. 20 kutipan yang terkait pada nilai moral manusia dengan Tuhan, 5 kutipan terkait nilai moral manusia dengan diri sendiri, dan 20 kutipan terkait nilai moral manusia dengan manusia lain.

Adapun dari hasil analisis data yang telah dilakukan, temuan dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, 2020), (Rachman & Susandi, 2021), dan (Rahmawati & Nadya, 2023). penelitian yang dilakukan (Suryadi, 2020) dilakukan pada pesan moral dalam novel hanya menemukan nilai moral yang terdiri dari manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain. (Rachman & Susandi, 2021) meneliti nilai moral dalam perspektif sosiologi sastra hanya menemukan nilai-nilai moral seperti nilai manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan lingkungan. (Rahmawati & Nadya, 2023) meneliti nilai moral dalam buku hanya menemukan nilai moral meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan alam. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan hasil penelitian ini karena keduanya tidak menemukan nilai moral dalam kepemimpinan. Penelitian ini memiliki temuan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2019) yang hanya menemukan nilai moral yang berhubungan dengan kepemimpinan, agama, dan sosial. Penelitiannya menemukan jenis nilai moral kepemimpinan. Sedangkan temuan pada penelitian ini hanya menemukan tiga jenis nilai moral yakni nilai moral

manusia dengan Tuhan. manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain. Nilai moral jenis kepemimpinan dalam penelitian tidak ditemukan.

4. KESIMPULAN

Novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan ini banyak terkandung nilai moral. Novel ini berjumlah 224 halaman yang dipenuhi nilai moral manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain. Nilai moral yang banyak terkandung dalam novel ini ialah nilai moral manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia lain. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada novel *Sebening Senja* karya Nawank Wulan telah peneliti jabarkan maka disimpulkan terdapat data secara keseluruhan sebanyak 45 temuan. Nilai moral manusia dengan Tuhan sebanyak 20 temuan, manusia dengan diri sendiri sebanyak 5 temuan, dan manusia dengan manusia lain sebanyak 20 temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 58. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/download/3282/2699>
- Adju, A. M. (2022). Keragaman Manusia dalam Tafsir An-Nur Karya Hasbie Ash-Shiddieqiy. *Ejournal IAIN Manado*, 1 No 2, 53. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/mustafid/article/download/407/278>
- Ahyar, J. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*. Deepublish. [https://repository.unimal.ac.id/5007/2/Isi Buku Apa Itu Sastra_v.3.0_Unesco.pdf](https://repository.unimal.ac.id/5007/2/Isi%20Buku%20Apa%20Itu%20Sastra_v.3.0_Unesco.pdf)
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia* (M. F. Amrullah (ed.)). PT. Indonesia Emas Group. [https://eprints.unhasy.ac.id/48/24/Buku Ajar Sastra Indonesia_Ebook.pdf](https://eprints.unhasy.ac.id/48/24/Buku%20Ajar%20Sastra%20Indonesia_Ebook.pdf)
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono. *Jurnal Literasi*, 3, 32. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/download/1953/1629>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 477. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. [https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Baru Berdasarkan Pendidikan Orangtua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2, 31. <https://doi.org/10.35447/vernacular.v1i1.130>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). CV. Harfa Creative. [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf)
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press.
- Nurjanah, E. (2018). Penyusunan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai Religi pada Sistem Pencernaan Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap dan Penguasaan Siswa SMA. *Perpustakaan Upi Edu*, 1.

- http://repository.upi.edu/34445/8/T_BIO_1502481_Chapter5.pdf
- Nurulanningsih. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pantun Dalam Buku Bahasa Indonesia 4: Untuk Sd Dan Mi Kelas Iv Karya Kaswan Darmadi Dan Rita Nirbaya. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.692>
- Rachman, A. K., & Susandi. (2021). Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad. *Hasta Wiyata*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.01.06>
- Rahmawati, N., & Nadya, N. L. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Buku “Harapan Negeri.” *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 33. <https://ejournal.univ-tridianti.ac.id/index.php/Didactique/article/download/52/35>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia. [https://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafri.pdf](https://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf)
- Sartika, E. (2024). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral. *ejournal Ilmu Komunikas*, 2.
- Suarta, I. M. (2022). Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya. In *Pustaka Larasan*. Pustaka Larasan. https://pbi.unismuh.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/E-Book_Pengantar-Bahasa-Sastra-Indonesia.pdf
- Suryadi, A. A. P. (2020). *Pesan Moral dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51815/1/A_YU Amanahwati Pertiwi Suryadi-Fdk.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51815/1/A_YU_Amanahwati_Pertiwi_Suryadi-Fdk.pdf)
- Suseno, & Nugroho, B. A. (2018). Alih Wahana Hujan Bulan Juni. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 212–220. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29847>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Merliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2738. https://www.academia.edu/download/104080111/536-Article_Text-1401-1-10-20210428.pdf
- Wulan, N. (2013). *Sebening Senja* (Agoes (ed.)). Rumah Oranye.